

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan suatu negara. Jumlah kematian ibu di negara berkembang dan tertinggal tergolong tinggi seperti yang terjadi di Afrika Sub Sahara dan Asia Selatan. Penyebab utama kematian dari ibu ini adalah adanya perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama serta penyebab tidak langsung lainnya, seperti aborsi yang tidak aman, dan kondisi penyakit yang diderita ibu dan masalah tersebut cenderung terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2017& BPS 2018).

AKI di Negara Indonesia masih terbilang tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lain, yaitu diperkirakan sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2014-2018 (BPS, 2019). Data dari The World Bank (2018), menunjukkan AKI pada tahun 2016 sebesar 148/100.000 kelahiran hidup, ditahuun 2017 menjadi 140/100.000 kelahiran hidup, kemudian tahun 2018 menurun menjadi 133/100.000 kelahiran hidup, tahun 2019 menurun menjadi 126/100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya

Dalam rentang waktu 2 tahun terakhir AKI di Provinsi Jawa Tengah menurut Dinkes Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 yang dilakukan di Kabupaten/Kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2016 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup, sehingga belum terjadi penurunan secara signifikan sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2018 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. AKI di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 sebesar 100,47/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 13 kasus, sedangkan AKB di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 terdata sebesar 10,43/1.000 kelahiran hidup (Dinkes Sukoharjo, 2018).

Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam meminimalisir penurunan tingkat AKI dan AKB telah dilaksanakan, diantaranya program Gerakan Sayang Ibu (GSI), Pembinaan Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan Anak (KPKIA), Jaminan Persalinan (Jampersal), Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pengoptimalan ANC, serta penempatan bidan desa di wilayah pedesaan (Depkes, 2012). Tetapi terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah pelayanan ANC yang belum optimal dalam pelaksanaannya, belum memadainya jumlah ketersediaantenaga kesehatan yang sesuai kompetensi, dan perlu pengoptimalan pada program kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2015).

Antenatal Care (ANC) adalah suatu komponen dalam pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk meminimalkan serta menurunkan tingkat AKI (Depkes RI, 2008). Pelayanan antenatal adalah suatu pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu secara berkala selama masa kehamilan, sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Pelayanan tersebut berguna memantau kemajuan kehamilan, mengetahui kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu maupun janin, serta mengetahui secara dini adanya kelainan atau ketidaknormalan yang berisiko muncul pada masa kehamilan (Manuaba, 2005 &Kemenkes RI, 2010). Dengan adanya pemeriksaan ANC maka perkembangan kondisi ibu hamil dapat dipantau dengan baik setiap saat dan pengetahuan ibu akan bertambah dalam mempersiapkan kelahiran. Sehingga nantinya akan tumbuh kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya atau melakukan kunjungan antenatal (BPPK, 2013).

Tingginya tingkat AKI disebabkan oleh faktor yang sangat bervariasi, seperti rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan ANC yang tidak teratur, tingkat sosial ekonomi yang rendah kurangnya tingkat kesadaran dan ketaatan ibu hamil dalam memeriksakan kandungannya, pengaruh status gizi ibu, kesibukan dalam aktivitas, dukungan dari pihak keluarga dan suami yang kurang, pelayanan maternal yang belum optimal, dan belum tersedianya tenaga kesehatan yang terlatih pada daerah-daerah terpencil.

Pemeriksaan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan, secara profesional akan memberikan pelayanan sebaik mungkin agar ibu hamil merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang merasa puas atas pelayanan di suatu tempat, termasuk di Rumah Sakit seperti pengalaman bidan selama proses pemeriksaan, fasilitas yang lengkap, kemudahan lokasi Rumah Sakit yang mudah dijangkau, tarif yang kompetitif, kecepatan dalam melakukan pemeriksaan, keramahan bidan dalam pelayanan Anate Natal Care(ANC).

Ditinjau dari sisi pelayanan, perawat akan melakukan upaya yang terbaik dalam pelayanan seperti meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan atau seminar kesehatan tentang masalah Ante Natal Care (ANC). Upaya tersebut diharapkan agar ibu yang melakukan kunjungan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) menjadi puas atas pelayanan yang diberikan. Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Seperti pada ibu hamil membutuhkan peran dari petugas kesehatan tentang kehamilannya.

Sebuah Rumah Sakit dituntut mampu memberikan pelayanan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan klien. Rumah Sakit bisa memiliki pelayanan yang lebih baik, misalnya dalam hal pemberian motivasi dari bidan, keramahan pelayanan dengan memberikan senyuman, sapaan, dan salam, memberikan harga yang murah atau disesuaikan dengan peraturan daerah khususnya untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Kualitas pelayanan kesehatan khususnya di Rumah Sakit yang bagus adalah mempunyai tempat/rumah bersalin yang benar – benar berkualitas dan mampu bersaing. Berdasarkan buku registrasi kunjungan sasaran ibu hamil dan nifas di RSUD Kota Semarang dalam 6 bulan terakhir Januari - Juni 2018, tercatat sebanyak 1.267 ibu hamil dengan rincian ibu hamil resiko tinggi 243 orang, kunjungan K1 451 orang, K4 366 orang, KEK 66 orang, anemia 149 orang SF3 457 orang. Rata-rata kunjungan tiap ibu hamil dalam pemeriksaan ANC adalah 4 kali. (Register RSUD Kota Semarang, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 9 Juli 2018 di RSUD Kota Semarang, pada pelayanan Antenatal Care, dari hasil wawancara terhadap 4(empat) orang ibu hamil mengenai persepsi atau penilaian terhadap pelayanan yang diberikan, terdapat 4 orang ibu yang menyatakan puas dengan pelayanan pemeriksaan ibu hamil. Dua orang ibu mengatakan bahwa walaupun jarak rumah ke Rumah Sakit ini lumayan jauh tetapi tidak menjadi halangan untuk periksa di RSUD Kota Semarang karena bidan-bidan disini semuanya ramah dalam hal melayani semua ibu hamil yang ada. Dua orang ibu lagi menyatakan bahwa di RSUD Kota Semarang tidak ada biaya pemeriksaan ibu hamil dibandingkan dengan pelayanan kesehatan yang lain, misalnya di dokter praktek atauswasta.

Berdasarkan data diatas penulis ingin mengetahui gambaran pelayanan Antenatal Care di RSUD Kota Semarang.

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan Ante Natal Care (ANC) pada Ny. S. di ruangan Flamboyan RSUD Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan Ante Natal Care (ANC) pada Ny. S. ruangan Flamboyan RSUD Ungaran.
- b. Merumuskan Diagnosa Keperawatan Ante Natal Care (ANC) pada Ny. S. di ruangan Flamboyan RSUD Ungaran.
- c. Membuat Perencanaan Keperawatan Ante Natal Care (ANC) pada Ny. S. di ruangan Flamboyan RSUD Ungaran.
- d. Melakukan Tindakan Keperawatan Ante Natal Care (ANC) pada Ny. S. di ruangan Flamboyan RSUD Ungaran.
- e. Melakukan Evaluasi hasil Asuhan Keperawatan Ante Natal Care (ANC) pada Ny. S. di ruangan Flamboyan RSUD Ungaran.

C. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih tempat pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) yang dianggap baik dalam hal pelayanan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah keperawatan yang dialami ibu hamil selama proses kehamilan.

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai tambahan dan masukan pengetahuan dan informasi serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan masalah keperawatan ibu hamil pada pelayanan ante natal care